



PERAN ORANG TUA MENGENALKAN KONSEP BILANGAN PADA PELAKSANAAN BELAJAR DARI RUMAH (BDR)

Oleh :

Citra Pratiwi, Zulminiati
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
Indonesia
E-mail : citrapratiwi1504@gmail.com
DOI: 10.17509/edukids.v18i2.36491

Abstrak: Dampak Pandemi Covid-19 memiliki pengaruh terhadap seluruh dunia pendidikan termasuk Taman Kanak-kanak. Pembelajaran dilaksanakan dari rumah dengan didampingi orang tua masing – masing . Oleh sebab itu, Orang tua merupakan pendidik yang sangat berpengaruh dalam terciptanya pembelajaran dari rumah secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk melihat peran orang tua dalam mengenalkan bilangan kepada anak pada saat pelaksanaan belajar dari rumah di Kecamatan Lengayang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode survei dan angket sebagai alat dalam pengumpul data. Responden dalam penelitian ini sebanyak 48 ibu dari tujuh Taman Kanak-kanak yang ada di Kecamatan Lengayang. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mendapatkan nilai rata-rata. Hasil analisis menunjukkan bahwa peran orang tua berada pada kategori berperan baik yaitu 64,54%. Berdasarkan hasil penelitian bahwa orang tua melaksanakan perannya dengan baik dalam mengenalkan konsep bilangan pada pelaksanaan belajar dari rumah. Peranan orang tua yang optimal akan menjadikan pembelajaran di rumah menjadi lebih baik.

Kata kunci: peran orang tua, konsep bilangan, belajar dari rumah

Abstract: The impact of the Covid-19 pandemic has had an impact on the entire world of education, including kindergartens. Learning is carried out from home accompanied by their respective parents. Therefore, parents are educators who are very influential in creating effective learning from home. This study aims to see the role of parents in introducing numbers to children during the implementation of learning from home in Lengayang District. This research is a descriptive quantitative research with survey methods and questionnaires as a means of collecting data. Respondents in this study were 48 mothers from seven Kindergartens in Lengayang District. The data obtained were then analyzed to obtain the average value. The results of the analysis show that the role of parents is in the good role category, namely 64.54%. Based on the results of the study that parents carry out their role well in introducing the concept of numbers in the implementation of learning from home. The optimal role of parents will make learning at home better.

Key words: the role of parents, the concept of numbers, learning from home

PENDAHULUAN

Anak dilahirkan oleh orang tuanya sebagai titipan dari Allah yang harus dibesarkan, dididik, dan lainnya untuk menjadi manusia seutuhnya. Selain keluarga, pendidikan untuk anak usia dini pada jalur formal yaitu Taman Kanak-kanak. “Taman Kanak-kanak ialah salah satu bentuk satuan pendidikan bagi anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun (Mursid, 2015: 16).

Salah satu aspek perkembangan yang harus dikuasai anak yaitu perkembangan kognitif. “Salah satu aspek perkembangan kognitif pada anak berkaitan tentang kemampuan berpikir anak dalam memahami simbol yang ditandai dengan anak mampu mengenal konsep simbol dan bilangan” (Dinda Khoirunnisa, Riswanti Rini, 2017). Anak dapat memahami bilangan apabila anak telah dapat: (1) Membilang/menyebut urutan bilangan dari 1-20, (2) membilang (mengetahui) konsep bilangan dengan benda-benda sampai 10, (3) membuat urutan bilangan dengan benda-benda sampai 10 (anak tidak disuruh menulis), (4) membedakan dan membuat dua kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama lebih banyak dan lebih sedikit, (5) menyebutkan hasil penambahan dan pengurangan dengan benda sampai 10, (6) memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk lebih dari tiga pola yang berurutan. Misalnya, merah, putih, dan biru, (7) meniru pola dengan menggunakan benda (Susanto, 2011 : 107). Konsep bilangan merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar. Pembelajaran di Taman Kanak-kanak terkait dengan konsep bilangan meliputi membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda, menyebutkan urutan bilangan 1-10, mengenal lambang bilangan 1-10, mencocokkan lambang bilangan dengan benda. Tahun 2019 dunia dikejutkan dengan sebuah virus yang

mematikan. Virus ini disebut dengan *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang menginfeksi manusia hampir seluruh belahan dunia. Salah satunya yaitu Indonesia. Sesuai dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 dimana pelaksanaan pendidikan selama masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) Taman Kanak-kanak dilakukan proses pembelajaran dengan nama Belajar Dari Rumah (BDR).

Pelaksanaan belajar dari rumah melibatkan orang tua dan orang terdekat anak. Orang tua adalah salah satu pendidik yang ada didalam rumah (Maemunawati dan Alif, 2020 : 54). Dalam keadaan seperti ini, orang tua memiliki peranan penting untuk mendidik dan mendampingi anak mereka ketika belajar. Peran penting orang tua selama proses belajar dirumah ialah menjaga motivasi anak, memfasilitasi anak dalam belajar, menumbuhkan kreativitas anak, mengawasi anak, dan mengevaluasi hasil belajar.

Berdasarkan observasi pada 30 anak pada Taman Kanak-kanak terutama dalam mengenalkan konsep bilangan, khususnya TK Aba Nurul Islam dan TK Pertiwi Lakitan melaksanakan pembelajaran dari rumah dengan memberikan tugas berbentuk lembar kegiatan anak kepada anak melalui orang tua. Disana peneliti melihat ada beberapa anak yang mengalami, Pertama; 20 anak sudah mulai lancar dalam membilang dari satu sampai dua puluh. Kedua; 10 anak mengalami kesulitan dalam menghubungkan nilai benda dengan simbol angka yang dimaksud. Ketiga; 15 anak sulit membedakan banyak sedikit, dan keempat anak sulit mengenal simbol angka yang ditunjuk. Setelah peneliti memperhatikan cara mengajar orang tua lima orang tua anak TK. Tugas yang diberikan guru tentang konsep bilangan kurang dilaksanakan oleh orang tua. Dimana orang tua langsung mengajarkan bilangan kepada anak tanpa menggunakan media atau alat perantara dalam mengenalkan bilangan. Sementara, anak

belum bisa memahami sesuatu yang bersifat abstrak.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian serta melihat apakah orang tua anak memiliki peranan dalam mengenalkan bilangan kepada anak pada pelaksanaan belajar dari rumah. Karena, masalah ini ditemukan di dua Taman Kanak-kanak yang berbeda maka Peneliti tertarik dengan penelitian yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Mengenalkan Konsep Bilangan pada Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Taman Kanak-kanak di Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan ”. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini dijabarkan dalam pertanyaan sebagai berikut: Agar penelitian ini memiliki arah yang jelas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah orang tua memiliki peranan dalam mendampingi anak belajar bilangan di rumah pada TK di Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan?
2. Apa saja peran orang tua dalam mengenalkan anak belajar bilangan di rumah pada TK di Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan?

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dakan penelitian ini ialah:

1. Mengetahui ada atau tidaknya peran orang tua dalam mendampingi anak belajar bilangan di rumah kepada anak.
2. Mengetahui apa saja peran orang tua dalam mengenalkan anak belajar bilangan di rumah.

METODE

Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode survei.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan bulan Maret 2021 s.d April 2021 kepada 7 TK di Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir

Selatan yang melaksanakan pembelajaran belajar dari rumah.

Subjek Penelitian

Teknik sampling yang digunakan yaitu sampel bertujuan dan pengukuran jumlah sampel minimal menggunakan Richard dan Quade dalam Syahrir yang menyatakan bahwa penelitian deskriptif minimal menggunakan 10% dari jumlah populasi. Mempertimbangkan keabsahan hasil peneliti menggunakan sampel 20% dari jumlah populasi sehingga ditemukan sampel 48 ibu dari 7 TK.

Prosedur

Penelitian ini dilakukan kepada 7 TK di Kecamatan Lengayang. Penelitian ini dilakukan dengan menyebar angket atau kuesioner kepada orang tua anak khususnya ibu orang tua anak tersebut.

Data dan teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan datanya dari angket atau kuesioner. Jenis data yang diperoleh yaitu data primer atau data yang bersifat langsung dari lapangan.

Teknik analisis data

Teknik analisis data yaitu dengan cara data diolah dengan cara memverifikasi data, mencari skor rata-rata dengan rumus

$$M = \frac{\sum fX}{N}$$

Lalu mencari tingkat capaian responden dengan rumus

$$TCR = \frac{\text{rata-rata skor}}{4} \times 100$$

dan mengklasifikasikan berdasarkan kriteria menurut Arikunto (2016 :89) yaitu 0%-20% (tidak berperan), 21%-40% (kurang berperan), 41% -60% (cukup berperan), 61%-80% (berperan dengan baik), 81% - 100% (berperan dengan sangat baik).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menyebar angket pada orang tua sebanyak 48 ibu. Ibu dipilih sebagai perwakilan orang yang paling terdekat anak dalam pelaksanaan belajar dari rumah. Hasil

penelitian dan pembahasan tentang peran orang tua dalam mengenalkan bilangan pada pelaksanaan belajar dari rumah pada Taman Kanak-kanak di Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan yang terdiri dari 6 aspek yaitu: kerjasama orang tua dan guru, Pengawasan kegiatan dan penggunaan waktu belajar, Bantuan proses belajar, Konsep lebih kurang, Menghitung, Urutan.

1. Kerja sama orang tua dan guru
Pernyataan mengenai kerja sama orang tua dan guru terdapat pada nomor pernyataan 1 sampai 3. Tabel berikut berisikan presentase yang dapat diinterpretasikan kategorinya:

Tabel 1. Kerjasama orang tua dan guru

No	Peran	item no	Jumlah	Total Skor	Rata-rata	TCR (%)	Kategori
1	Penjelasan materi pembelajaran dari rumah oleh guru	1	48	117	2,44	60,94	Cukup Berperan
2	Pemberian LKA	2	48	122	2,54	63,54	Berperan Baik
3	Laporan proses kegiatan belajar anak dirumah	3	48	119	2,48	61,98	Berperan baik
Rerata indikator				358	2,49	62,15	Berperan baik

Tabel 1 menunjukkan presentase masing-masing peran dan rata rata dalam kerja sama orang tua dan guru. Keterangannya ialah:

- Presentase peranan orang tua dalam menjelaskan materi pembelajaran kepada anak dirumah adalah presentase sebesar 60,94% yang berada pada kategori cukup berperan.
- Presentase peranan orang tua dan guru dalam memberikan Lembar Kegiatan Anak untuk belajar dirumah adalah sebesar 63,54% yang berada pada kategori berperan baik.

- Presentase peranan orang tua tentang laporan proses kegiatan belajar anak dirumah adalah sebesar 61,98% yang berada pada kategori berperan baik.

2. Pengawasan Kegiatan dan Penggunaan Waktu Belajar

Pernyataan mengenai pengawasan kegiatan dan penggunaan waktu belajar terdapat pada pernyataan 4 sampai 6. Tabel berikut berisikan presentase yang dapat diinterpretasikan kategorinya:

Tabel 2. Peran orang tua dalam pengawasan kegiatan dan penggunaan waktu belajar

Tabel 2 menunjukkan presentase masing-masing peran dan rata – rata presentase

No	Peran	item no	Jumlah	Total Skor	Rata-rata	TCR (%)	Kategori
1	Mengawasi anak belajar	4	48	112	2,33	58,33	Cukup Berperan
2	Mengawasi anak belajar dengan mendampingi anak	5	48	78	1,63	40,63	Kurang Berperan
3	Mengingatkan untuk belajar	6	48	112	2,33	58,33	Cukup Berperan
Rerata Indikator				302	2,410	52,43	Cukup Berperan

peranan orang tua dalam pengawasan kegiatan dan penggunaan waktu belajar. Berikut keterangan dari tabel 2, yaitu:

- Presentase peranan orang tua yang berupa mengawasi anak belajar memiliki presentase 58,33%. Ini berarti orang tua cukup berperan dalam mengawasi anak dalam belajar dari rumah.

- b. Presentase peranan orang tua yang berupa mengawasi anak belajar dengan mendampingi anak memiliki presentase 40,63%. Ini berarti pendampingan yang dilakukan orang tua belum terlaksana optimal.
- c. Presentase peranan orang tua yang berupa mengingatkan anak untuk belajar memiliki presentase 58,33%. Ini berarti orang tua cukup berperan dalam mengingatkan anaknya untuk belajar.

3. Bantuan Proses Belajar

Pernyataan mengenai peranan orang tua dalam bantuan proses belajar kepada anak terdapat pada pernyataan no 7-10. Pada tabel berikut akan dijelaskan presentase yang dapat diinterpretasikan berdasarkan kategorinya:

Tabel 3. Peranan orang tua dalam bantuan proses belajar

No	Peran	item no	Jumlah	Total Skor	Rata-rata	TCR (%)	Kategori
1	Mendampingi anak belajar	7	48	127	2,65	66,15	Berperan Baik
2	Menjelaskan materi kepada anak	8	48	119	2,48	61,98	Berperan Baik
3	Memberikan dukungan kepada anak	9	48	122	2,54	63,54	Berperan Baik
4	Membantu anak mengatasi kesulitan	10	48	129	2,69	67,19	Berperan Baik
Rerata Indikator				497	2,59	64,71	Berperan Baik

Tabel 3 menunjukkan presentase masing – masing tentang peran orang tua dalam bantuan proses belajar kepada anak. Keterangan dari tabel 3 ialah:

- a. Presentase peranan orang tua yang berupa membimbing anak saat belajar memiliki presentase 66,15%. Ini memiliki arti bahwa orang tua berperan baik dalam membimbing anak dalam belajar.

- b. Presentase peranan orang tua tentang menjelaskan materi kepada anak saat belajar memiliki presentase 61,98%. Ini berarti bahwa orang tua telah melaksanakan perannya dengan baik.
- c. Presentase peranan orang tua mengenai peran orang tua dalam mendukung anak agar tercipta belajar yang baik memiliki presentase 63,54%. Ini berarti peran orang tua dalam mendukung anak agar tercipta belajar yang baik telah terlaksana dengan baik.
- d. Presentase peranan orang tua tentang membantu kesulitan anak dalam belajar memiliki presentase 67,19%. Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam membantu kesulitan anak saat belajar telah terlaksana dengan baik.

4. Menerapkan konsep lebih kurang

Pernyataan mengenai peranan orang tua dalam menerapkan konsep lebih kurang terdapat pada pernyataan 11-14. Pada tabel berikut akan dijelaskan presentase dari pernyataan yang dijawab orang tua. Tabel 4. Peranan orang tua dalam menerapkan konsep lebih kurang

No	Peran	item no	Jumlah	Total Skor	Rata-rata	TCR (%)	Kategori
1	Mengelompokkan benda	11	48	133	2,77	69,27	Berperan Baik
2	Mengelompokkan benda sejenis	12	48	145	3,02	75,52	Berperan Baik
3	Mengelompokkan benda lebih sedikit	13	48	141	2,94	73,44	Berperan Baik
4	Mengelompokkan benda lebih sedikit dengan warna yang sama	14	48	134	2,79	69,79	Berperan Baik
Rerata Indikator				553	2,88	72,01	Berperan Baik

Tabel menerapkan konsep lebih kurang. Hal ini akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Presentase peranan orang tua dalam mengelompokkan benda memiliki presentase 69,27%. Hal ini memiliki arti bahwa orang tua telah melaksanakan perannya dalam mengenalkan anak mengelompokkan benda yang ada dirumah.
 - b. Presentase peranan orang tua dalam mengelompokkan benda sejenis memiliki presentase 75,52%. Ini memiliki arti, bahwa peranan orang tua dalam mengelompokkan benda sejenis kepada anak telah dilaksanakan dengan baik.
 - c. Presentase tentang peran orang tua dalam mengenalkan konsep mengelompokkan benda lebih sedikit memiliki presentase 73,44%. Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mengenalkan konsep dalam mengelompokkan benda lebih sedikit telah berperan dengan baik.
 - d. Presentase peranan orang tua dalam mengenalkan konsep mengelompokkan benda lebih sedikit dengan warna yang sama memiliki presentase 69,79%. Hal ini memiliki arti bahwa peranan orang tua telah terlaksana dengan baik.
5. Mengenalkan Menghitung
- Pernyataan mengenai peranan orang tua dalam mengenalkan menghitung terdapat pada pernyataan no 15-16. Berikut akan dijelaskan yaitu:
- Tabel 5. Peranan orang tua dalam mengenalkan menghitung

Pada tabel 5 dapat dilihat masing-masing peran orang tua dalam mengenalkan menghitung kepada anak. Hal ini akan dijabarkan sebagai berikut:

- a. Presentase peranan orang tua dalam mengenalkan angka kepada anak memiliki presentase 66,15%. Hal ini memiliki arti bahwa peranan orang tua dalam

mengenalkan angka kepada anak telah dilaksanakan dengan baik.

- b. Presentase peranan orang tua dalam mengenalkan anak tentang menyebutkan angka memiliki presentase 66,67%. Ini berarti peranan orang tua dalam meminta anak menyebutkan angka telah dilaksanakan dengan baik.

6. Mengenalkan Urutan

Pernyataan mengenai peranan orang tua dalam mengenalkan urutan kepada anak terdapat pada pernyataan no 17-23. Berikut akan dijelaskan pada tabel 6.

Tabel 6. Peranan orang tua dalam mengenalkan urutan

No	Peran	item no	Jumlah	Total Skor	Rata-rata	TCR (%)	Kategori
1	Mengurutkan bilangan dari terbesar ke terkecil	17	48	138	2,88	71,88	Berperanan Baik
2	Menyebutkan bilangan secara acak	18	48	125	2,60	65,10	Berperanan Baik
3	Menulis bilangan	19	48	127	2,65	66,15	Berperanan Baik
4	Mencocokkan angka dengan benda	20	48	138	2,88	71,88	Berperanan Baik
5	Mencocokkan benda dengan warna	21	48	135	2,81	70,31	Berperanan Baik
6	Mengurutkan benda sesuai banyak angka	22	48	108	2,25	56,25	Cukup Berperanan
7	Mengurutkan benda berdasarkan pasangan	23	48	115	2,40	59,90	Cukup Berperanan
Rerata Indikator				886	18,46	65,92	Berperanan Baik

Pad
a
tab
el 6
me
nun
juk
kan
bah
wa

No	Peran	item no	Jumlah	Total Skor	Rata-rata	TCR (%)	Kategori
1	Mengenalkan angka	15	48	127	2,65	66,15	Berperanan Baik
2	Menyebutkan Angka	16	48	128	2,67	66,67	Berperanan Baik
Rerata Indikator				254	2,66	66,15	Berperanan Baik

peranan orang tua dalam mengenalkan anak tentang urutan. Hal ini dapat dijelaskan yaitu:

- a. Presentase tentang peran orang tua dalam mengajarkan anak tentang mengurutkan bilangan dari terbesar ke terkecil memiliki presentase 71,88%. Hal ini berarti peran orang tua dalam mengajarkan anak mengurutkan bilangan dari terbesar ke terkecil telah terlaksana dengan baik.
- b. Presentase peranan orang tua dalam meminta anak untuk menyebutkan bilangan secara acak memiliki presentase 65,10%. Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam meminta anak menyebutkan bilangan secara acak telah terlaksana dengan baik.
- c. Presentase mengenai peranan orang tua dalam meminta anak menulis angka memiliki presentase 71,88%. Ini berarti bahwa peranan orang tua dalam meminta anak untuk menulis angka telah terlaksana dengan baik.
- d. Presentase peranan orang tua dalam meminta anak mencocokkan dengan banyaknya benda yang ada di sekitar anak memiliki presentase 70,31%. Hal ini menunjukkan arti bahwa peranan orang tua dalam meminta anak untuk mencocokkan benda yang ada disekitar anak telah terlaksana dengan baik.
- e. Presentase peranan orang tua mengenai meminta anak mencocokkan benda dengan warna yang sesuai memiliki presentase 56,25%. Ini berarti peranan orang tua dalam meminta anak untuk mencocokkan benda sesuai dengan warna dan banyaknya yang ada dirumah dilaksanakan cukup baik.
- f. Presentase peranan orang tua tentang mengurutkan benda sesuai dengan banyaknya pasangan masing-masing memiliki presentase 59,90%. Hal ini menunjukkan bahwa peranan orang tua dalam hal ini cukup berperan

Pembahasan

Belajar dari rumah, membutuhkan dukungan serta arahan dan bimbingan orang tua diperlukan anak. Dalam pelaksanaan belajar dari rumah orang tua memiliki peranan penting dalam mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran yang dilakukan.

Peranan orang tua anak di TK Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan dalam kerja sama antara guru dan orang tua menunjukkan rata-rata presentase sebanyak 71,88%. Berdasarkan data peneliti, kegiatan yang paling sedikit dari tiga kegiatan yang dilakukan ialah guru menjelaskan materi pembelajaran yang dilakukan dirumah kepada semua orang tua anak. Hal ini terjadi karena, tidak semua orang tua datang untuk mengambil lembar kegiatan anak kesekolah. Terkadang, orang tua ada yang menitipkan kepada wali murid lainnya. Oleh karena itu, kerja sama antara orang tua dan guru haruslah terjalin dengan baik. "Dalam pelaksanaan belajar dari rumah guru dan orang tua kerja sama yang baik haruslah dibangun, guru merancang perencanaan pembelajaran selama kegiatan BDR dan penilai hasil pembelajaran anak dirumah sedangkan orang tua bertugas untuk terlaksananya BDR di rumah"(Astuti & Harun, 2020). Menurut teori dan hasil penelitian, menandakan bahwa di Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan, kerja sama antara orang tua dan guru sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi orang tua dalam mengambil lembar kegiatan anak kesekolah.

Peranan orang tua dalam pengawasan kegiatan dan penggunaan waktu belajar menunjukkan rata-rata presentase 52,43%. Peranan paling sering dilakukan orang tua ialah mengingatkan anak untuk belajar. Sedangkan peranan yang jarang dilakukan orang tua ialah mendampingi anak belajar. Anak usia dini yang berada pada fase bermain akan sangat membutuhkan arahan dari orang tuanya tentang belajar dan membagi kedisiplinan waktu. "Peran orang

tua ialah pendampingan pada anak, menjali komunikasi yang baik, memberikan kesempatan atau kepercayaan, memberikan pengawasan agar anak tetap dalam pengawasan dan arahan yang baik, memberikan motivasi, mengarahkan anak serta memberikan pengasuhan dan pembelajaran efektif”(Mardi Fitri, 2020). Menurut teori dan hasil penelitian, menandakan bahwa orang tua cukup melaksanakan tugasnya dalam mengawasi kegiatan anak serta penggunaan waktu belajar anak dengan baik.

Peranan orang tua anak di TK Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan dalam bantuan proses belajar menunjukkan rata – rata presentase 67,19%. Berdasarkan data peneliti, kegiatan yang paling sedikit dilakukan ialah menjelaskan materi kepada anak sebelum anak membuatnya. Dalam hal ini, kebanyakan orang tua memberikan contoh langsung kepada anak, dan orang tua mencari aman saja. Sedangkan kegiatan yang sering dilakukan orang tua ialah membantu anak ketika anak mengalami kesulitan dalam belajar. “Orang tua bertugas sebagai pendamping anak dalam mengerjakan tugas yaitu dengan cara membantu anak mengerjakan tugas, belajar dari lingkungan sekitar dan memberikan pengetahuan kepada anak”(Mardi Fitri, 2020). Menurut teori dan hasil penelitian, Orang tua sebagai guru pengganti di rumah memiliki tanggung jawab yang lebih banyak dari guru seperti biasa di Kecamatan Lengayang sesuai dengan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam membantu proses belajar anak berada pada kategori berperan baik.

Peranan orang tua dalam mengajarkan konsep lebih kurang menunjukkan rata – rata presentase 72,01%. Angka ini menunjukkan bahwa peranan orang tua telah dilaksanakan dengan baik. kegiatan yang sedikit dilakukan yaitu meminta anak mengelompokkan benda yang jumlah lebih banyak disekitar rumah. Sedangkan kegiatan yang sering dilakukan yaitu meminta anak mengelompokkan benda

yang sejenis. Dalam mengenalkan bilangan kepada anak di butuhkan benda – benda konkret sehingga anak memahami tujuan dari suatu kegiatan tersebut. Dalam pengenalan bilangan anak dikenalkan dengan benda-benda konkret agar anak bisa memahami konsep lebih banyak dan lebih sedikit dengan menggunakan benda-benda konkret tersebut”(Roliana, 2018). (Roliana, 2018 : 3). Menurut teori dan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa anak telah mampu mengenal bilangan dengan jumlah yang banyak maupun yang sedikit sesuai dengan perkembangan anak.

Peranan orang tua dalam mengajarkan menghitung memiliki presentase 66,15%. Ini berarti peranan orang tua dalam mengajarkan anak menghitung telah dilaksanakan dengan baik. Kegiatan yang sedikit dilakukan ialah mengenalkan angka kepada anak. Sedangkan, kegiatan yang sering dilakukan ialah meminta anak untuk menyebutkan angka. Peran orang tua disini sangat penting dan dimulai dari mengajarkan anak menghitung. Anak berhitung tentu anak harus bisa menghitung dan mengetahui angka-angka dalam menghitung tersebut, baik itu urutannya maupun arti dari angka tersebut sehingga anak dapat memahami makna dari angka tersebut. “Pada usia 5-6 tahun, anak berada pada tahap berhitung permulaan, yaitu anak berhitung dengan benda-benda dari lingkungan yang terdekatnya”(Nasution & Maulana, 2020). Berhitung merupakan salah satu kemampuan didalam matematika. “Dunia matematika adalah dunia yang abstrak (simbol, angka, dan lambang) sehingga perlu dikongkritkan, untuk mengkongkritkannya diperlukan media nyata/alat peraga terutama dalam proses pembelajaran”(Purwasih et al., 2014). Menurut teori dan hasil penelitian, peranan orang tua secara keseluruhan dalam aspek mengajarkan anak menghitung telah terlaksana dengan baik. maka, dapat disimpulkan, kemampuan anak dalam menghitung telah berkembang dengan baik.

Peranan orang tua dalam mengajarkan anak tentang urutan memiliki rata – rata presentase 65,92%. Ini berarti secara keseluruhan peranan orang tua telah dilaksanakan dengan baik. Kegiatan yang sedikit dilakukan ialah meminta anak untuk mengurutkan banyaknya suatu benda. Sedangkan kegiatan yang sering dilakukan ialah mengurutkan bilangan dari yang terbesar sampai yang kecil. “Bilangan perlu diperkenalkan sejak awal pada anak usia dini terutama pada anak usia 4-6 tahun (Pra sekolah) untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut”(Komariah, 2018). Konsep bilangan yang harus dikuasai anak ialah: membilang sampai sepuluh, menyebutkan urutan bilangan, membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda, menghubungkan lambang bilangan dengan benda serta membedakan dan membuat dua kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak serta lebih sedikit (Susanto, 2011 : 109). Berdasarkan teori dan hasil penelitian, dapat disimpulkan kemampuan anak dalam mengurutkan telah dibimbing oleh orang tua dengan baik. sehingga anak nantinya tidak mengalami kesulitan dalam mengenal ketahap selanjutnya.

PENUTUP

Simpulan

Peran orang tua secara keseluruhan berada pada kategori berperan baik dengan perolehan skor rata-rata 5,19 dengan tingkat capaian persentase 64,54%. Hal ini memiliki arti bahwa orang tua di Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan telah melaksanakan perannya dengan baik dalam mengenalkan konsep bilangan pada pelaksanaan belajar dari rumah kepada anak. Presentase nilai yang tertinggi terdapat pada aspek peran orang tua dalam mengenalkan konsep lebih kurang yaitu dengan tingkat capaian persentase 72, 01% dan tingkat capaian terendah terdapat pada aspek pengawasan kegiatan dan penggunaan waktu belajar

52,43%. Faktor penghambat orang tua dalam mengenalkan konsep bilangan yaitu sulitnya menumbuhkan minat belajar anak, penggunaan waktu untuk belajar bagi anak tidak dioptimalkan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, I. Y., & Harun, H. (2020). Tantangan Guru dan Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Dari Rumah Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1454–1463. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.808>.
- Arikunto. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dinda Khoirunnisa , Riswanti Rini, A. S. (2017). *Metadata, citation and similar papers at core.ac.uk* 104 / . 7(1), 104–126.
- Komariah, H. (2018). Memperkenalkan Bilangan Pada Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 87–95. <https://doi.org/10.17509/cd.v4i2.10388>
- Mardi Fitri, A. S. N. (2020). Manajemen Sekolah Dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Terapan*, 2(2), 87–92.
- Mursid. (2015). *Media Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Nasution, N., & Maulana, I. (2020). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Analisis Pembelajaran Berhitung melalui Media Prisma Pintar pada Anak Usia Dini Abstrak*. 4(1), 230–236. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.311>
- Purwasih, R., Damri, & Armaini. (2014). Efektifitas Media Rumah Bilangan untuk Meningkatkan Meningkatkan Kemampuan Menentukan Nilai

Tempat Bagi Anak Berkesulitan Belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 3(September), 354–364.

Roliana, E. (2018). Urgensi Pengenalan Konsep Bilangan Pada Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar, 2015*, 417–420.

Susanto, Ahmad. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.